



ISSN: 2723-4401

E-ISSN:

KINERJA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH PROVINSI BENGKULU

*Fahmi Renantha*¹

*Kahar Hakim*²

¹) *Magister Public Administration, Faculty of Social Science And Political Science,
University of Bengkulu*

²) *Magister Public Administration, Faculty of Social Science And Political Science,
University of Bengkulu*

¹ E-mail: renatha.fahmi@yahoo.com, ² E-mail: drs.kahar.msi@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received: 15 februari 2020

Revised: 16 Februari 2020

Accepted: 26 Februari 2020

Available online: 22 September 2020

KEYWORDS

Performance Organizational, aspect of inputs, outputs, outcames, benefits and impact

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengangkat kinerja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Bengkulu dari aspek input, output, outcames, manfaat dan dampak? Berdasarkan diskusi, dapat disimpulkan bahwa (1) Dari input berdasarkan tiga indikator: sumber daya manusia, data dan anggaran. Dari sisi sumber daya manusia, Bapedda telah berusaha memanfaatkan dalam pemanfaatan sumber daya manusia yang ada untuk meningkatkan kinerja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah provinsi Bengkulu itu sendiri. Untuk meningkatkan kinerja organisasi, Bapedda juga mengirim personel untuk berpartisipasi dalam pendidikan dan pelatihan perencana fungsional untuk membuat perencana yang baik dan terlatih. (2) Dari output sudah berjalan dengan baik. Tingkat pencapaian dalam Laporan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah menunjukkan bahwa Bapedda telah mencoba yang terbaik dalam hal mewujudkan target kinerja yang ditetapkan. Implementasinya tidak hanya dalam hal penyerapan, tetapi juga totalitas karyawan yang berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas pekerjaan dari tahun ke tahun. (3) Dari outcome telah berjalan dengan baik, hampir setiap program kerja telah dapat dicapai dan mapan, dapat dilihat dari beberapa potensi, walaupun ada kekurangan itu akan menjadi evaluasi implementasi di tahun-tahun mendatang. (4) Dari sisi manfaat telah berjalan dengan baik; hampir suatu program kerja telah berhasil dan mapan serta dapat bermanfaat bagi organisasi. Beberapa pencapaian kinerja menunjukkan bahwa Bapedda telah berusaha menjadi lebih baik dari tahun ke tahun. (5) Dari dampaknya sudah berjalan dengan baik, dalam mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan sebelum Bapedda harus bekerja secara maksimal untuk dapat melanjutkan misi dan visinya menjadi pemimpin lembaga / layanan di bidang perencanaan dapat menjadi contoh dan panutan bagi lembaga lain.

This is an open access article under the
CC-BY-SA license



ABSTRACT

This research aims to lift the performance the Regional Development Planning Board of Bengkulu province from aspect of inputs, outputs, outcomes, benefits and impact? Based on the discussion, it can be concluded that (1) From the input based on three indicators: human resources, data and budget. From human resources side Bapedda has been trying to leverage in the utilization of existing human resources to increase the performance of Bapedda itself. To increase the performance of the organization, the Bapedda also sends personel to participate in education and training of functional planners to create good planners and trained. (2) From the output has been gone well. Level of achievement in the Government Performance Accountability Reports indicates that the Regional Development Planning Board has tried best in terms of realizing the set performance targets. The implementation is not only in terms of absoption, but also the totality of the employees participating in improving the quality and quantity of work from year to year. (3) From the outcome has gone well, almost every work programs have been able to accomplished and well established, it can be seen from some of potential, although there is a lack it will be an evaluation of the implementation in the years to come. (4) From the benefit side has gone well; almost a work program has been able to accomplished and well established and can benefit the organization. Some achievement of performance indicates that the Regional Development Planning Board has tried getting better from year to year. (5) From the impact has gone well, in realizing vision and mission that have been set before the Regional Development Planning Board must work up maximal to be able to continue the mission and vision into a leader agency/service in the field of planning can be an example and role model for other institutions.

PENDAHULUAN

Pemerintahan pada hakekatnya adalah pelayanan kepada masyarakat. Pemerintah tidaklah diadakan untuk melayani dirinya sendiri, tetapi untuk melayani masyarakat serta menciptakan kondisi yang memungkinkan setiap anggota masyarakat mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya demi mencapai tujuan bersama (Rasyid, 1998:139). Tujuan bersama bangsa Indonesia tertuang di dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yakni terciptanya suatu masyarakat yang adil dan sejahtera.

Thoha (1998:14) mengemukakan bahwa pelayanan umum adalah mendahulukan kepentingan umum, mempermudah urusan publik, mempersingkat waktu pelaksanaan urusan publik dan memberikan kepuasan kepada publik. Fungsi pelayanan publik lebih berkaitan dengan pelaksanaan tugas-tugas umum pemerintahan, kegiatan pemberian berbagai pelayanan umum maupun fasilitas-fasilitas sosial kepada masyarakat seperti penyediaan pendidikan, kesehatan, pengurusan sampan, air minum, dan sebagainya.

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Bengkulu merupakan salah satu lembaga daerah sebagai unsur penunjang Pemerintah Provinsi Bengkulu yang mempunyai tugas membantu Gubernur dalam penyelenggaraan pemerintah Provinsi Bengkulu di bidang perencanaan pembangunan daerah guna memanfaatkan secara optimal seluruh potensi dan sumber daya alam di Provinsi Bengkulu dengan tetap memperhatikan tata ruang serta kebutuhan masyarakat.

Dengan kata lain bahwa tugas pokok Bappeda Provinsi Bengkulu secara konkret adalah memproyeksikan pemanfaatan aset potensi dan sumber daya alat Provinsi Bengkulu secara optimal antara sekarang dan masa yang akan datang dengan penentuan skala prioritas kebutuhan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi

yang berkembang secara makro dengan tetap memperhatikan potensi dan permasalahan yang ada di Provinsi Bengkulu.

Berdasarkan daftar hasil nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dinas/instansi di lingkungan Pemerintah Provinsi Bengkulu Tahun 2014, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Bengkulu berada pada kategori Baik (B) dengan nilai SAKIP sebesar 73,787% dengan rincian perencanaan kinerja dengan nilai A (75,22), pengukuran kinerja dengan nilai CC (51,38), pelaporan kinerja dengan nilai A (78,33), evaluasi kinerja dengan nilai B (71,00) dan pencapaian sasaran dengan nilai AA (91,67). Namun nilai tersebut masih dapat ditingkatkan lagi, sehingga memerlukan berbagai upaya perbaikan pada aspek-aspek kinerja yang masih dianggap lemah.

Penilaian kinerja organisasi merupakan suatu kegiatan yang sangat penting karena dapat digunakan sebagai ukuran keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya. Tidak hanya evaluasi terhadap kinerja saja, pengevaluasian terhadap fungsi manajemen yang meliputi *planning, organizing, actuating, controlling* (POAC) juga sangat penting dilakukan dalam rangka pencapaian visi dan misi organisasi.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut penulis maka dalam penelitian ini penulis mengangkat permasalahan penelitian tentang kinerja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Bengkulu dilihat dari aspek *input, output, outcome, benefit, impact*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Nazir (2011:13) penelitian adalah suatu proses mencari sesuatu secara sistematis dalam waktu yang lama dengan menggunakan

metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi tentang keadaan sebenarnya di lapangan” (Sugiyono, 2010:62). Penulis melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi, wawancara dan observasi.

Teknik data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan melalui lima tahapan yaitu; 1) Editing data; 2) Klasifikasi, data; 3) Tabulasi data; 4) Interpretasi data; dan 5) Penarikan simpulan dan verifikasi (Nazir, 2005: 90).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dimensi Input

Input merupakan indikator untuk mengukur standar daya yang diinvestasikan dalam suatu proses, program, maupun aktivitas untuk menghasilkan keluaran (*output* maupun *outcome*). Indikator ini mengukur jumlah sumber daya manusia, informasi, kebijakan/ peraturan perundangan-undangan dan sebagaimana yang dipergunakan untuk melaksanakan kegiatan.

Dengan meninjau distribusi sumber daya, sesuatu lembaga dapat menganalisis apakah alokasi sumber daya yang dimiliki telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari dimensi input kinerja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Bengkulu berada pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari dikirimnya beberapa pegawai mengikuti diklat fungsional perencana, serta penyusunan data yang telah dikumpulkan, dibahas dengan anggota DPRD sebelum akhirnya ditetapkan sebagai kegiatan di SKPD telah terlaksana dengan baik. Pada tahun 2013 pelaksanaan telah berjalan dengan baik hingga dikeluarkannya perda.

Hal ini menandakan bahwa Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Bengkulu telah melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai instansi pelaksana perencana pembangunan daerah.

Peningkatan kapasitas dan kemampuan sumber daya manusia (SDM) dalam organisasi sangat diperlukan guna menunjang pelaksanaan kegiatan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya ketika sudah ada pendukung (SDM, data dan dana) maka pelaksanaan kegiatan akan berjalan dengan lancar dan bisa memenuhi target yang ingin dicapai.

2. Dimensi Output

Keluaran (*output*) adalah sesuatu yang diharapkan langsung dicapai dari sesuatu kegiatan yang dapat berupa fisik dan atau non fisik. Indikator ini digunakan untuk mengukur *output* yang dihasilkan dari sesuatu kegiatan. Dengan membandingkan output yang direncanakan dan yang betul-betul terealisasi dapat menganalisis sejauh mana kegiatan terlaksana sesuai dengan rencana. Indikator output hanya dapat menjadi landasan untuk menilai kemajuan suatu kegiatan apabila tolak ukur dikaitkan dengan sasaran-sasaran kegiatan yang terdefinisi dengan baik dan terukur. Oleh sebab itu, indikator output harus sesuai dengan lingkungan kegiatan instansi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa keluaran (*output*) dari pekerjaan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Bengkulu telah berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Bengkulu bahwa pelaksanaan kegiatan hampir mencapai target walaupun terdapat beberapa kekurangan yang menyebabkan tidak tercapainya target secara maksimal.

Namun sisi positifnya adalah adanya integritas para pelaksana kegiatan dalam

mengelola kegiatan yang ada dapat lihat pada hasil penelitian di atas bahwa adanya semangat untuk mencapai realisasi-realisisi atau target-target yang ingin dicapai.

Kondisi ini berarti bahwa keluaran dari pekerjaannya telah membawa dampak penting bagi organisasi seperti kinerja organisasi menjadi meningkat, efisiensi kerja semakin tinggi, dan sebagainya.

3. Dimensi Hasil

Hasil (*outcome*) adalah segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya output (efek langsung) pada jangka menengah. Dalam banyak hal, informasi yang diperlukan untuk mengukur *outcome* seringkali tidak lengkap dan tidak mudah diperoleh. Oleh karena itu, setiap instansi perlu mengkaji berbagai pendekatan untuk mengukur *outcome* dari output suatu kegiatan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa hasil yang ingin dicapai telah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari tercapainya penyusunan dokumen perencanaan seperti Review RPJPD Provinsi Bengkulu Tahun 2005-2025 yang ditetapkan melalui Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Bengkulu Tahun 2005-2025; Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Provinsi Bengkulu Tahun 2014 yang ditetapkan melalui Peraturan Gubernur Nomor 10 Tahun 2013; Rencana Kerja Pemerintah Daerah Perubahan (RKPD-P) Provinsi Bengkulu Tahun 2013 yang ditetapkan melalui Peraturan Gubernur Nomor 15 Tahun 2013; Rencana Kerja (Renja) Tahun 2014 ditetapkan oleh Surat Keputusan Kepala Bappeda pada tanggal 15 Maret 2013; Kebijakan Umum Anggaran (KUA) ditetapkan melalui Peraturan Gubernur Nomor 156 Tahun 2013 ; 471 KPTS/DPRD-1 2013 pada tanggal 22 Oktober 2013; Prioritas Plafon Anggaran

Sementara (PPAS) ditetapkan melalui Peraturan Gubernur Nomor 157 ; 481 KPTS / DPRD-1 2013 Tahun 2013 pada tanggal 22 Oktober; Rencana Kerja Anggaran (RKA) ditetapkan tanggal 27 November 2012; Dokumen Pelaksana Anggaran (DPA) ditetapkan tanggal 7 Januari 2013;

Beberapa hasil capaian kinerja terlaksana dengan maksimal dan sesuai dengan rencana. Kekurangan dari perencanaan merupakan bahan evaluasi dalam pencapaian target dan hendaknya menjadi pembelajaran agar tidak dilakukan kembali di masa yang akan datang.

4. Dimensi Manfaat

Benefit menggambarkan manfaat yang diperoleh dari indicator *outcome*. *Benefit* (manfaat) tersebut pada umumnya tidak segera tampak. Setelah beberapa waktu kemudian, yaitu dalam jangka menengah atau jangka panjang dari *benefitnya* tampak.

Indikator *benefit* menunjukkan hal-hal yang diharapkan untuk dicapai bila *output* dapat diselesaikan dan berfungsi dengan optimal (tepat, lokasi dan tepat waktu).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kinerja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Bengkulu telah memberikan dampak positif. Penyusunan dokumen perencanaan merupakan tugas dari Bappeda, sehingga perencanaan yang baik sangat dibutuhkan agar tercapainya keinginan dari masing-masing SKPD. Manfaat yang dirasakan bagi Bappeda ketika tersusunnya dokumen perencanaan yang baik adalah terlaksananya seluruh kegiatan di masing-masing instansi sehingga terciptanya perencanaan yang baik dan berkelanjutan.

5. Dimensi Dampak

Impact menunjukkan pengaruh yang ditimbulkan dari *benefit* yang diperoleh. Seperti halnya indikator *benefit*, indikator *impact* juga baru dapat diketahui dalam jangka waktu menengah atau jangka panjang. Indikator *impact* menunjukkan dasar pemikiran dilaksanakan kegiatan

yang menggambarkan aspek makro pelaksanaan kegiatan, tujuan kegiatan secara sektoral, regional dan nasional.

Dari hasil penelitian didapat bahwa sesuai dengan visi dan misi dari Bappeda itu sendiri Bappeda diharuskan mampu mewujudkan visi dan misi tersebut. Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut jangka pendek Bappeda memulai dari mempersiapkan situs website yang telah dirintis dengan alamat www.bappeda.bengkuluprov.go.id dan dokumen-dokumen pendukung lainnya. Kemudian sebagai leading sektor maka Bappeda harus memiliki integritas dalam bekerja sama agar bisa mengakomodir keseluruhan perencanaan dari masing-masing Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Provinsi Bengkulu. Dan terakhir Bappeda juga diharuskan menyusun dokumen perencanaan keseluruhan yang baik sehingga bisa menjadi acuan atau bahan bagi SKPD lain dalam penyusunan perencanaan.

PENUTUP

Kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, simpulan yang dapat diambil adalah :

1. Dari sisi input pelaksanaan kinerja Bappeda dinilai berdasarkan dua indikator yaitu sisi SDM dan Anggaran. Dari sisi sumber daya manusia Bappeda telah berusaha dengan maksimal dalam pemanfaatan sumber daya manusia yang ada untuk peningkatan kinerja dari Bappeda itu sendiri. Untuk peningkatan kinerja dari organisasi, Bappeda juga mengirimkan pegawainya untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan jabatan fungsional perencana guna mencetak para perencana yang baik dan terlatih. Ketika sumber daya manusia telah memiliki kemampuan di bidang tertentu dapat menjadi faktor bagi peningkatan kualitas kinerja dari organisasi tersebut.
2. Dari sisi output pelaksanaan kinerja Bappeda Provinsi Bengkulu telah berjalan dengan baik. Tingkat pencapaian kinerja dalam Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah menunjukkan bahwa Bappeda telah berusaha maksimal dalam hal mewujudkan target kinerja yang telah ditetapkan. Pelaksanaan tersebut bukan hanya dalam hal penyerapan anggaran namun juga totalitas para pegawai dalam hal ikut meningkatkan kualitas dan kuantitas pekerjaan dari tahun ke tahun.
3. Dari sisi outcome pelaksanaan kinerja Bappeda Provinsi Bengkulu telah berjalan dengan baik, hampir setiap program kerja telah mampu terlaksana dan terselenggara dengan baik. Dapat dilihat dari beberapa hasil penilaian kinerja sasaran strategis hampir secara keseluruhan tercapai secara maksimal, walaupun terdapat kekurangan maka akan menjadi evaluasi bagi pelaksanaan di tahun yang akan datang.
4. Dari sisi benefit, pelaksanaan kinerja Bappeda Provinsi Bengkulu telah berjalan dengan baik, hampir program kerja telah mampu terlaksana dan terselenggara dengan baik dan dapat memberi manfaat terhadap organisasi. Penyusunan dokumen perencanaan merupakan tugas dari Bappeda, sehingga perencanaan yang baik sangat dibutuhkan agar tercapainya keinginan dari masing-masing SKPD. Manfaat yang dirasakan bagi Bappeda ketika tersusunnya dokumen perencanaan yang baik adalah terlaksananya seluruh kegiatan di masing-masing instansi sehingga terciptanya perencanaan yang baik dan berkelanjutan.
5. Dari sisi impact pelaksanaan kinerja Bappeda Provinsi Bengkulu telah berjalan dengan baik, dalam mewujudkan visi dan misi yang telah

ditetapkan sebelumnya Bappeda harus bekerja maksimal agar bisa menciptakan visi misi yang sangat relevan dan menjadi Badan/Dinas leader yang bisa menjadi contoh dan panutan.

Adapun Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat dihasilkan beberapa saran antara lain :

1. Bagi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Bengkulu diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kompetensi dalam bekerja Terus berupaya menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai instansi perencana yang handal dan meningkatkan kapasitas dan kapabilitas dari pegawai guna mendukung Instansi Bappeda sebagai instansi leader dalam hal perencanaan.
2. Bagi peneliti lain diharapkan dapat mengkaji lebih dalam tentang permasalahan yang berkaitan dengan kompetensi dan kinerja pegawai dengan mengembangkan variabel-variabel lain yang berhubungan dengan kompetensi dan kinerja.

REFERENSI

Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian Survey*, Rajawali Press, Jakarta. (hal.90)

Nazir, M. 2011. *Metode Penelitian. Ghalia Indonesia*. Jakarta. (hal.13).

Rasyid, Ryas, 1998. *Desentralisasi dalam Menunjang Pembangunan Daerah dalam Pembangunan Administrasi di Indonesia*, Pustaka LP3ES, Jakarta. (hal.139).

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, Bandung. (hal.62).

Thoha, Miftah, 1998. *Perilaku Organisasi : Konsep dasar dan Aplikasinya*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta. (hal.14)